

**PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Kasus di SDN Tunggulsari 1 No. 72 Laweyan
Tahun Pelajaran 2013/2014)**

**NASKAH PUBLIKASI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



FEBRIANA PRIMASARI

A 510100155

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Mulyadi, M. Pd

NIP/NIK : 191

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Febriana Primasari

NIM : A 510 100 155

Progam Studi : FKIP/PGSD

Judul Skripsi : PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA (STUDI KASUS di SDN TUNGGULSARI 1 No. 72 LAWEYAN TAHUN PELAJARAN 2013/1014)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Desember 2013

Pembimbing

Drs. Mulyadi, M. Pd
NIP/NIK : 191

PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

(Studi Kasus di SDN Tunggulsari 1 No. 72 Laweyan Tahun Pelajaran 2013/2014)

FEBRIANA PRIMASARI

A 510100155

Tujuan penelitian ini untuk memahami manfaat perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, keberadaan perpustakaan dilihat dari kondisi fisik, Sumber Daya Manusia yang berada di lingkungan SD dalam mengelola perpustakaan sekolah, tentang fasilitas buku yang tersedia di perpustakaan, serta mobilitas siswa dalam aktivitas diperpustakaan SDN Tunggulsari 1 No.72 Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dengan strategi studi kasus. Sumber data primer didapat dari informan yaitu siswa, guru, dan petugas perpustakaan, sedangkan sumber data sekunder yaitu profil, dokumen atau arsip tentang perpustakaan sekolah. Teknik cuplikan yang digunakan yaitu teknik purposive dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan pengumpulan dokumen. Untuk meningkatkan keasahan data, menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data adalah model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, kurang dimanfaatkan secara maksimal. Minimnya sarana serta fasilitas yang kurang mendukung sehingga memunculkan ketidaknyamanan siswa dalam mengunjungi perpustakaan. Peran guru masih terbatas, guru hanya sekedar mengarahkan tidak memberikan contoh tindakan yang nyata kepada siswa. Serta pengelolaan perpustakaan sekolah kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah. Dengan kurangnya perhatian pihak sekolah terhadap perpustakaan, sehingga perpustakaan sekolah kurang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan prestasi siswa. Pada akhirnya perpustakaan sekolah menjadi sepi peminatnya.

Kata Kunci: Perpustakaan sekolah, sumber belajar, prestasi belajar

Pendahuluan

Kualitas pendidikan di era sekarang ini memperoleh prioritas dalam pengembangannya. Pendidikan yang maju perlu ditunjang sarana dan prasarana yang memadai. Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 bahwa setiap Warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, maka tujuan kemerdekaan memberi kesempatan kepada semua Warga Negara Indonesia untuk menuntut ilmu demi perbaikan taraf hidupnya, sesuai kemampuan intelektualnya. Usaha pemerintah ke arah ini telah dilaksanakan dengan menambah jumlah sekolah, menyediakan sumber informasi dan mengalokasikan anggaran pendidikan Tahun 2011 berdasarkan UU APBN, anggaran pendidikan daerah sebanyak 158.234 Miliar (detiknews.com, 12 September 2013).

Peningkatan kuantitas sekolah belum cukup untuk dapat menghasilkan manusia yang terdidik, sehingga perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bagi warga negara merupakan sarana penting bagi pembangunan di samping sumber kekayaan alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Perkembangan dunia terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sangat diperlukan untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi antara lain dengan mendirikan perpustakaan, taman bacaan, sumber-sumber belajar lainnya dan menggalakkan kebiasaan atau kegemaran membaca yang harus ditanamkan sejak usia dini.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan yang semakin mendesak dan mengalami paradigma baru dalam praktik yaitu waktu berubah, dan kebutuhan berubah pula, yakni pendidikan selalu berkembang dan berubah. Dari pendekatan mengajar secara tradisional ke arah aspek modern yang melibatkan sistem multimedia dan komunikasi elektronik. Perpustakaan semakin tidak diminati siswa untuk digunakan sebagai sumber belajar karena banyaknya multimedia canggih yang lebih mudah dan cepat digunakan.

Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia bacaan siswa di kala senggang. Perpustakaan harus menjadi sumber, alat, dan sarana untuk belajar. Perpustakaan harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Namun selama ini, perpustakaan di sekolah hanya sebagai pelengkap. Padahal, keberadaannya sangat penting sebagai salah satu sumber belajar.

Keberadaan perpustakaan sekolah tidak sebatas tempat penyimpanan buku paket pelajaran, tetapi justru harus mampu menyajikan alternatif sumber ilmu yang dibutuhkan dan selama ini sulit diakses siswa. Terlebih lagi ada kecenderungan pola pengajaran di SD pada

umumnya bersandar pada buku paket yang ditentukan sekolah. Ironisnya, sering kali buku paket tersebut hanya dari satu penerbit dan dipilih berdasarkan kedekatan pengelola sekolah dengan penerbit tertentu. Kondisi ini tidak memicu keinginan siswa untuk mencari sumber bacaan atau informasi di luar buku paket. Murid tidak mempunyai alternatif pengetahuan lain.

Padahal Pasal 23 UU No. 43 Tahun 2007 tentang “Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa setiap lembaga pendidikan wajib menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar Nasional Pendidikan” (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2009). Tak terkecuali di SDN Tunggulsari 1 No 72 Laweyan bahwa perpustakaan sudah sesuai dengan UU tersebut.

Berdasarkan PP No.19 Tahun 2005 tentang “Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa SDN Tunggulsari 1 No 72 Laweyan telah memiliki perpustakaan yang bestandar Nasional Pendidikan” (sdnska.com, 13 September 2013). Namun kondisi ini tidak jauh berbeda dengan SDN lainnya di Laweyan bahwa perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SD.

Metode Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian (*Setting*)

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan. Lokasi ini dipilih karena alasan SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan merupakan sekolah yang favorit dan dekat dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta sehingga penggalan informasi dapat dilakukan secara maksimal, mendalam dan untuk keperluan kroscek data dapat dilakukan secara berulang-ulang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat ijin penelitian khususnya SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian tersebut 4 minggu terhitung sejak bulan September 2013 sampai bulan Januari 2014 . Berikut adalah tabel waktu penelitian.

No	Jadwal Kegiatan	Tahun 2013-2014																			
		September 2013				Oktober 2013				November 2013				Desember 2013				Januari 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																				
2.	Penyusunan proposal																				
3.	Penyusunan desain penelitian																				
4.	Pengumpulan data, analisis data																				
5.	Penulisan laporan akhir																				

B. Jenis dan Strategi Penelitian

1 . Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun maksud dari penelitian kualitatif adalah menitikberatkan pada proses yang diambil dari fenomena-fenomena yang ada kemudian ditarik suatu kesimpulan. Menurut Lexy J. Moleong (2006:3) mengutip pendapat Bodgan dan Taylor (1975:5) “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. HB. Sutopo (2002:89) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah “Suatu kegiatan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa (proses dan makna) dalam pernyataan meliputi sejauh mana”.

2. Strategi Penelitian

Strategi merupakan bagian dari desain penelitian yang dapat menjelaskan bagaimana tujuan penelitian akan dicapai dan bagaimana masalah yang dihadapi di dalam penelitian akan dikaji dan dipecahkan untuk dipahami. Menurut HB. Sutopo (2002:123)

“Strategi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data”. Strategi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu studi kasus.

C. Sumber Data

Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Menurut HB. Sutopo (2002:49) “Betapapun menariknya suatu permasalahan atau topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, maka ia tidak akan punya arti karena tidak akan bisa diteliti dan dipahami”.

Adapun sumber data penelitian ini meliputi :

- a. Sumber data primer : Narasumber (informan) yang dipilih yaitu petugas perpustakaan yang sudah menjadi pegawai tetap di SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan karena guru tersebut biasanya sering mengarahkan siswa untuk membaca dan otomatis mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan, kepala sekolah untuk mengetahui profil dari sekolah maupun perpustakaan dan siswa kelas 1 sampai 6 setiap kelas diwakilkan 1 orang dilakukan dengan wawancara.
- b. Sumber data sekunder :
 1. Profil tentang perpustakaan dan SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan yang dapat menjadi sumber data hasil pengamatan yang diperoleh dari petugas perpustakaan. Benda berupa buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah, dokumen administrasi sekolah
 2. Dokumen atau arsip yang berupa buku agenda peminjaman buku-buku perpustakaan sebagai pendukung data penelitian yang diperoleh dari petugas perpustakaan sekolah.

D. Informan

Pengambilan informan ini menggunakan teknik informan kunci dan informan pendukung. Menurut James Spradley (1997:61), kriteria pemilihan informan, yaitu 1. enkulturasi penuh, 2. keterlibatan langsung, 3. suasana budaya yang tidak dikenal, 4. waktu yang cukup, 5. non analitis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), teknik pengamatan terlibat (*participant observation*), dan teknik analisis dokumen.

1. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Teknik pengumpulan data yang paling penting digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Menurut HB.Sutopo (2002:135) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut”.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung dalam penelitian kualitatif disebut observasi berperan pasif (HB. Sutopo, 2002) “Observasi langsung dapat dilakukan secara formal”. Peneliti melakukan pengamatan di lapangan secara teliti tentang proses jalannya kegiatan-kegiatan di perpustakaan maupun di lingkungan sekolah. Peneliti juga melakukan pengamatan terlibat (*participant observation*), artinya peneliti berperan serta dan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan pada obyek penelitian. Susanto (2006:127), mengatakan bahwa “Observasi partisipan (*participant observation*) ialah jika observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti”. Sehingga keterlibatan secara aktif sangat diperlukan dalam penelitian ini guna memperoleh informasi dan hasil data yang relevan.

3. Pengumpulan Dokumen

Dokumen berperan dalam penelitian kualitatif, sebab dokumen merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu dapat berupa rekaman tertulis, gambar atau benda peninggalan dari aktivitas peristiwa tertentu. Dokumen menurut HB. Sutopo (2002) dinyatakan sebagai “Rekaman atau sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa tertentu dan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber dalam penelitian”.

E. Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif data atau informasi yang berhasil dikumpulkan perlu diuji kebenarannya. Oleh karena itu, setelah data terkumpul lalu diadakan pemeriksaan keabsahannya atau validitas data. Validitas data adalah pengujian data dalam penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau tidak. Untuk meningkatkan kesahihan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja sesuai dengan data akan dicari, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satu kesatuan yang dapat diolah, mensintesisnya, mencari lagi dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain untuk diambil informasinya. Sebagaimana Bogdan & Biklen dalam Moleong (2006:248) menyatakan bahwa “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

H. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan tahapan dan standarisasi dalam sebuah penelitian. Dengan melihat tipe atau model penelitian yang sesuai, maka hasil laporan yang diberikan akan lebih optimal dan signifikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Diskripsi dan analisis penelitian dimaksudkan menyajikan data yang dimiliki, sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu manfaat perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No.72 sebagai sumber belajar, keberadaan perpustakaan, dan pelaksanaan perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No.72. Adapun nama subjek penelitian di bawah ini merupakan nama samaran dari informan.

1. Manfaat Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat edukasi berarti perpustakaan harus berfungsi sebagai guru atau sebagai pusat sumber belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan para siswa dan pemakai perpustakaan lainnya. Perpustakaan ini kurang maksimal dalam pemanfaatannya, kurang efektifnya dalam digunakan sumber belajar, seorang guru harus dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar di sekolah. Waktu istirahat yang digunakan sangat terbatas biasanya digunakan untuk ke kantin dan sholat. Rendahnya tingkat mobilitas siswa yang berkunjung ke perpustakaan, diperlukan keterlibatan semua pihak sekolah untuk mendukung.

2. Keberadaan Perpustakaan di lingkungan SD Negeri Tunggulsari 1 No. 72 Laweyan

Keberadaan perpustakaan sekolah saat ini menjadi sangat penting. Ibarat tubuh manusia, perpustakaan adalah organ jantung yang bertugas memompa darah ke seluruh tubuh. Kurangnya fasilitas yang berada di perpustakaan mengakibatkan siswa kurang tertarik ke perpustakaan. Koleksi buku yang kurang lengkap juga dapat mempengaruhi siswa. Kemajuan perpustakaan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Untuk mencapai proses pemanfaatan perpustakaan yang baik perlu didukung oleh pelaksanaan dan pengelolaan serta kualitas sumber daya manusia yang melaksanakan proses pengelolaan tersebut yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Dalam membantu siswa untuk menghasilkan karya yang bermutu, perpustakaan tidak bisa bekerja sendiri. Dukungan sekolah, terutama melalui kebijakan pimpinan (kepala sekolah), dan adanya tata tertib yang akan memperlancar tugas.

3. Pelaksanaan Perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No. 72

Perpustakaan adalah sarana atau tempat tumbuhnya seseorang menjadi ilmuwan. Perpustakaan juga merupakan jendela ilmu. Dalam suatu instansi pendidikan baik formal maupun non formal, perpustakaan berperan penting di dalamnya. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sehingga menjadi sepi. Setiap siswa pasti memiliki karakteristik masing-masing sehingga dari setiap individu memiliki pendapat yang berbeda-beda terhadap keberadaan perpustakaan mereka. Sekolah kurang mendukung dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Tujuan utama penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah meningkatkan mutu pendidikan bersama-sama dengan unsur-unsur sekolah lainnya.

Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori

Pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh makna yang mendasari temuan-temuan penelitian berkaitan dengan teori-teori yang relevan yang dapat menjadi penemuan teori baru dari hasil penelitian kemudian dinyatakan dalam bentuk kesimpulan.

1. Perpustakaan Sekolah sebagai Syarat Formal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, pemanfaatan perpustakaan di SD Negeri Tunggulsari 1 No. 72 Laweyan belum dijalankan dengan bagus dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kondisi perpustakaan saat ini pada umumnya ditandai oleh kurang dimanfaatkannya koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, pelayanan tidak mencapai sasaran secara efektif, profesi pustakawan, kualitas dan jumlah pustakawan yang masih lemah,

keterbatasan waktu untuk mengunjungi perpustakaan, minat untuk mengunjungi perpustakaan masih rendah dan diperburuk dengan produksi buku yang masih minim serta peran guru untuk mendorong kemauan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah juga masih terbatas.

a) Penataan Ruang Perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No. 72 Laweyan

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat penting tapi selama ini kurang begitu diperhatikan (bahkan cenderung terlupakan) oleh pihak sekolah dan juga siswa. Menurut Lasa (2005:23), selama ini perpustakaan di sekolah hanya sebagai pelengkap, padahal keberadaannya sangat penting sebagai salah satu sumber belajar.

b) Buku Yang Berada Di Perpustakaan Edisi Lama

Menurut Suherman (2009:1) perpustakaan sekolah sebagai salah satu organisasi sumber belajar di dalam sekolah yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada siswa dan guru. Koleksi bukunya yang sangat tidak up to date dan kurang membangkitkan minat, biasanya penuh dengan buku lama dan tidak terawat.

c) Keberadaan Perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No. 72 Laweyan

Pasal 23 UU No. 43 Tahun 2007 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa setiap lembaga pendidikan wajib menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar Nasional Pendidikan.

2. Perpustakaan Sekolah Kurang Berfungsi Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Menurut W. S. Winkel (2005:39) mendefinisikan “Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai dalam suatu proses yang berlangsung dalam interaksi subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai-nilai yang akan disimpan atau dilaksanakan menuju kemajuan”.

3. Kurang Adanya Sosialisasi Kunjungan Ke Perpustakaan

Menurut Darmono (2005:2) bahwa melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan

proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Guru kelas sebaiknya ada kerjasama dalam kegiatan belajar mengajar dengan pustakawan, agar pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas saja, namun juga diselenggarakan di perpustakaan.

4. Kurangnya Waktu Berkunjung Ke Perpustakaan

Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), perpustakaan sekolah mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia bacaan siswa di kala senggang. Perpustakaan menjadi sumber, alat, dan sarana untuk belajar. Perpustakaan harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

A. Simpulan

Berdasarkan diskripsi data dan laporan pada bab sebelumnya, manfaat perpustakaan sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada SDN Tungulsari 1 No. 72 Laweyan namun perpustakaan sampai saat ini belum digunakan sebagai sumber belajar karena ada beberapa penyebabnya yaitu:

- a) Keberadaan perpustakaan yang kurang mendukung, sehingga pelaksanaan perpustakaan sekolah menjadi sepi peminatnya. Peran guru juga masih terbatas, guru hanya sekedar mengarahkan kepada siswa belum memberikan contoh tindakan secara nyata.
- b) Perpustakaan sekolah kurang efektif digunakan sebagai sumber belajar karena keterbatasan sarana dan fasilitas.
- c) Keterbatasan waktu di sekolah juga mengakibatkan siswa enggan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar serta rendahnya tingkat mobilitas siswa dalam aktivitas di perpustakaan.
- d) Koleksi buku yang kurang mendukung proses pembelajaran.
- e) Pengelolaan perpustakaan yang kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah, sehingga dengan semua itu memunculkan ketidaknyamanan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Darmono. 2006. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta:Grasindo.

James A. Black, Dean J. Champion. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Lasa. 2007. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta : Kanisius.

Suherman. 2009. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publising.

W S. Winkel. 2005. *Belajar dan Pembelajaran dalam Pencapaian Prestasi*. Jakarta : Sagung Seto.